

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memntukan perkembangan dan perwujudan bagi individu, terutama bagi perkembangan Bangsa dan Negara. Kemajuan banga tergantung pada bagaimana mengenali, menghargai,dan memanfaatkan sumberdaya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat yaitu kepada peserta didik.²

Pendidikan merupakan bahasan penting dalam setiap insan. Keberadaannya dianggap suatu hal yang mendasar dan pokok dalam setiap kehidupan manusia. Kerap kali pendidikan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu bangsa. Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 terkait dengan tujuan pendidikan nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³ Jadi dari pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah mencerdaskan kehidupan bangsa,yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta berperan dalam

² Utami Munandar, *Perkembangan keaktifan anak berbakat*, (Jakarta, rineka cipta, 1999) hal 6

³ Undang-undang Sistem Pendidikan, (yogyakarta Pustaka Pelajar, 2006), hal 8

meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam membentuk kepribadian peserta didik baik secara lahir maupun secara batin, sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya.

Proses pendidikan sesungguhnya telah berlangsung semenjak bayi manusia dilahirkan di dunia. Semenjak seseorang dilahirkan telah tersentuh pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Sesederhana apa pun bentuk pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak yang telah dilahirkannya.

Bicara mengenai lembaga pendidikan formal tentu tidak lepas dari peran guru selaku pendidik yang nantinya sangat berperan dalam perkembangan kompetensi anak. Diharapkan seorang guru yang kompeten dapat membantu anak didiknya untuk memenuhi kebutuhannya dalam rangka menjadi manusia yang seutuhnya. . Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan Peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar

Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁴

Menurut Muhamad Nurdin, guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah di samping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.⁵

Hampir sejalan dengan apa yang disampaikan Muhamad Nurdin, menurut Abdurrahman al-Nahlawi membagi tugas pendidik yang utama dengan dua bagian. Pertama, penyucian, pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaga agar selalu dalam fitrahnya. Kedua pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar

⁴ Ismail SM, *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran aktif, inofatif, kreatif, efektif, menyenangkan*(Semarang: resail Media Groub, 2008), hal 25

⁵ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media Grup: 2008), hal.128

mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.⁶

Dilihat dari berbagai pendapat mengenai pengertian daripada guru, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya memiliki tugas menyampaikan materi yang berkenaan dengan modul maupun kurikulum saja, tetapi lebih dari itu, guru memiliki kewajiban mengarahkan anak didiknya ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma masyarakat serta membantu mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya.

Di dalam prosesnya ilmu itu berhasil apabila peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual, berdasarkan tiga kecerdasan inilah yang mampu mengantarkan manusia sukses dalam hidup.⁷ Kecerdasan intelektual tidak cukup mengantarkan seseorang menuju gerbang kesuksesan, tidak kalah penting juga interaksi kepada orang lain dalam penguasaan emosi yaitu cerdas secara emosional.

Dalam diri manusia terdapat tiga komponen kecerdasan yang dimiliki, yaitu kecerdasan intelegensi (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga komponen sangat erat dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan . Guru sebagai seorang yang tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai yang ada dalam diri manusi tentunya juga memiliki kewajiban untuk menguasai tiga komponen.

Melihat latar belakang diatas, penulis berpendapat bahwa guru tidak

⁶ Ngairum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Putaka Belajar, 2009), hal. 17

⁷ Yasin Mustofa, *EQ untuk anak usia dini dalam pendidikan Islam*, (yogyakarta. Sketsa 2007), hal 105

hanya memberikan ilmu intelektual saja, tetapi guru juga harus meningkatkan kecerdasan emosional seorang peserta didik. Disini peran guru sangatlah penting untuk mengarahkan peserta didik ke jalan yang benar agar tidak terjerumus pada sikap kurang terpuji, guru memiliki kewajiban mengarahkan anak didiknya ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma masyarakat serta membantu mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya., dari observasi yang telah penulis lakukan di MIN 1 Tulungagung khususnya kelas III, mempunyai sifat yang unik, dari segi keterampilan maupun sifatnya. Peserta didik tersebut masih berubah-ubah perilakunya, terkadang rajin dalam pembelajaran terkadang juga malas dalam pembelajaran. Dalam satu kelas tersebut ada peserta didik yang rajin, suka bermain, ada pula yang pendiam.

Dari Permasalahan di atas Oleh karena itulah penulis ingin meneliti bagaimana upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan judul *“Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Peserta didik kelas III di MIN 1 Tulungagung. “*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Guru Kelas dalam Membangun Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas 3 di MIN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022
2. Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas 3 di MIN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022

3. Bagaimana Strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas 3 di MIN 1 Tulungagung Tahun pelajaran 2021/2022

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Peran guru kelas dalam membangun kecerdasan emosional peserta didik Kelas 3 di MIN 1 Tulungagung Tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik Kelas 3 di MIN 1 tulungagung Tahun pelajaran 2021/2022
3. Untuk mendeskripsikan Strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di kelas 3 MIN 1 Tulungagung Tahun pelajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis Dari hasil penelitian akan ditemukan cara guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional MIN 1 Tulungagung
2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis antara lain:

- a. Bagi Kepala MIN 1 Tulungagung

Hasil Penelitian ini dapat di gunakan sebagai Bahan acuan mengambil kebijakan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik

- b. Bagi Guru MIN 1 Tulungagung

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penambah informasi dan juga referensi guru guna peningkatan kinerja dalam proses pendidikan yang berkenaan dengan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik di MIN 1 Tulungagung

c. Bagi Peserta Didik MIN 1 Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah informasi dan wawasan guna peningkatan cara belajar yang berkenaan dengan kecerdasan emosional

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. .

E. Penegasan Istilah

Istilah- istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸ Adapun yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam

⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hal 333

memberikan pertolongan atau pendidikan kepada siswanya agar mengalami suatu perubahan

Peran adalah kata dasar dari “ Peran” yang ditambahkan akhiran “an”, Peran menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan yang utuh¹⁰. Adapun peran yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada siswa agar mengalami suatu perubahan.¹¹

- b. Kecerdasan emosional Secara garis besar, setidaknya dikenal ada tiga macam jenis kecerdasan :

Pertama, kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ). Kecerdasan ini adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Secara teknis, kecerdasan intelektual ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Alfred Binet.

⁹ Ibid, hal 334

¹⁰ Akhyak, *Profesi Pendidikan Sukses* (surabaya, ELKAF, 2005), hal 2

¹¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Bimbingan penyaluran*, (Jakarta: Gaya Tunggal,1980), hal 23

Kedua, kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). kecerdasan ini setidaknya terdiri dari lima komponen pokok, yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur sebuah hubungan social. Kecerdasan emosional ini, secara teknis, pertama kali digagas dan ditemukan oleh Daniel Goleman.

Ketiga kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan ini pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.¹²

2. Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul penelitian “ *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Peserta Didik kelas III di MIN 1 Tulungagung*”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kecerdasan emosional siswa di MIN 1 Tulungagung dan cara guru dalam meningkatkan kemampuan emosional, yang mencakup kemampuan mengelola emosi, kemampuan mengenali emosi diri sendiri, dan kemampuan membina hubungan siswa di Min 1 Tulungagung. Serta ingin mengetahui hasil peningkatan emosional yang dilakukan oleh Guru

F. Sistematika Pembahasan.

¹² Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta, Ar-Ruzz, 2012). hal 26-27

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang kajian peran guru yang mencakup pengertian guru, peran guru, dan tugas guru. Point kedua yaitu tentang kajian kecerdasan emosional yang mencakup pengertian kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional. Point ketiga yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Point yang keempat strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional meliputi pengertian strategi, macam-macam strategi.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan

penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, strategi guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran